

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI HAK DAN KEWAJIBAN SEBAGAI WARGA NEGARA KELAS IV BERORIENTASI LITERASI DIGITAL MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING**

**Ni Putu Ayu Winaastari<sup>1\*</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>, Ni Putu Candra Prastya Dewi<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan, Singaraja, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[ayuwinaastari01@gmail.com](mailto:ayuwinaastari01@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [iketutsudarsana@ihdn.ac.id](mailto:iketutsudarsana@ihdn.ac.id)<sup>2</sup>, [candrawik@gmail.com](mailto:candrawik@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, dengan pendekatan yang berorientasi pada literasi digital. Penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan pemahaman, observasi, dan angket untuk mengukur tingkat literasi digital siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan integrasi literasi digital mampu menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, kreatif, dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL berbasis literasi digital merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa terkait materi hak dan kewajiban warga negara, sekaligus meningkatkan keterampilan literasi digital yang penting di era globalisasi.

**Kata kunci:** *Project Based Learning*, pemahaman hak dan kewajiban, literasi digital, siswa kelas IV, PPKn.

## **IMPROVING STUDENTS' ABILITIES IN UNDERSTANDING THEIR RIGHTS AND OBLIGATIONS AS CITIZENS OF GRADE IV WITH DIGITAL LITERACY ORIENTATION THROUGH THE APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model in improving the ability of fourth grade students in understanding the rights and obligations as citizens, with an approach oriented towards digital literacy. The study used a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The subjects of the study were fourth grade elementary school students who were selected purposively. Data collection was carried out through comprehension ability tests, observations, and questionnaires to measure students' digital literacy levels. The results showed that the application of the PjBL model significantly improved students' ability in understanding the rights and obligations as citizens compared to conventional learning methods. Students who took part in project-based learning with digital literacy integration were able to demonstrate a deeper, more creative, and more relevant understanding of the context of everyday life. This study concluded that the PjBL learning model based on digital literacy is an effective strategy in developing students' abilities related to the material on the rights and obligations of citizens, while improving digital literacy skills that are important in the era of globalization.*

**Keywords:** *Project Based Learning, understanding of rights and obligations, digital literacy, grade IV students, PPKn.*

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tuntutan zaman. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pemahaman yang baik terhadap hak dan kewajiban warga negara sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang bertanggung jawab, aktif, dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat. Namun, kenyataannya, pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar sering kali masih bersifat monoton, dengan dominasi metode ceramah dan hafalan. Hal ini menyebabkan rendahnya minat siswa serta pemahaman yang dangkal terhadap materi, terutama yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui integrasi literasi digital dalam pembelajaran. Literasi digital tidak hanya membantu siswa mengakses informasi dengan lebih luas tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan di era modern. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menawarkan pendekatan yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang melibatkan eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah. Ketika PjBL dikombinasikan dengan literasi digital, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, memahami konsep secara mendalam, dan

mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran PjBL yang berorientasi literasi digital dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran inovatif di bidang PPKn dan mendorong integrasi literasi digital dalam proses pendidikan.

## METODE PENELITIAN (*Research Methods*)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 11 orang anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Ali, 1985: 21).



Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *Classroom Action Research* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK),

adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengidentifikasi suatu permasalahan di dalam kelas untuk mencari cara dalam memecahkan masalah tersebut dengan tindakan yang diberikan. (Sanjaya, 2010: 26).

Penelitian tindakan kelas merupakan *Action Research* yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik) yang sekaligus mengambil posisi sebagai seorang peneliti di kelasnya atau berkolaborasi dengan orang lain dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara partisipatif serta kolaboratif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran di kelas dalam suatu siklus tertentu. (Ananda, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian model Hopkins yaitu penelitian yang diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus selama proses pembelajaran. (Mochamad Surya et al., 2021). Siklus dalam pelaksanaan PTK dapat dilihat pada gambar berikut.

Perencanaan pada siklus ini melibatkan penyusunan jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2024/2025 dan berlangsung selama dua minggu x Pertemuan). Kemudian juga melaksanakan penyusunan rencana pembelajaran dan penilaian atau instrument evaluasi. Proses pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Pada tahap refleksi ini merupakan evaluasi untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang kemudian dapat dilakukan proses perbaikan selanjutnya.

Tindakan refleksi dilakukan berdasarkan data hasil pengamatan dan evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa. Apabila

proses pembelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan yang memadai maka siklus pembelajaran dapat dihentikan. Dalam penelitian ini, Analisa data yang dilakukan adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilaksanakan berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh peserta didik pada setiap siklus pembelajaran sehingga dapat diinterpretasikan pada penggolongan kriteria ketuntasan siswa pada proses pembelajaran. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: 90-100% dikategorikan ketuntasan sangat tinggi, 80-89% dikategorikan sebagai ketuntasan tinggi, 65-79% dikategorikan sebagai ketuntasan sedang, 55-64% dikategorikan sebagai ketuntasan rendah, dan 0-54% dikategorikan sebagai ketuntasan sangat rendah. Sedangkan Analisa Kualitatif mencakup 3 aspek yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

Dilaksanakannya Penelitian ini landaskan oleh untuk mengetahui kemampuan peserta didik di SD Negeri 1 Pucaksari dalam Memahami Hak dan Kewajiban Sebagai Warga negara dengan berorientasi literasi digital. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berorientasi literasi digital memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas IV dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta menghasilkan suatu dampak berupa proyek yang dihasilkan dari proses berlatih anak dengan menggunakan Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berorientasi literasi digital pada setiap tahap perkembangan dalam setiap siklusnya.

### Hasil Siklus I Pertemuan ke-1

Pada Siklus I pertemuan ke-1, Aktivitas siswa pada siklus ke I yang dibelajarkan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah bahwa siswa tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran. kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal huruf masih sangatlah kurang. Anak belum mampu menyebutkan huruf dengan benar serta masih sering lupa jenis huruf yang dihadapannya. Hal ini mungkin juga disebabkan kurangnya pembelajaran yang didapatkan anak di luar sekolah sehingga kurangnya penekanan dan pengulangan menyebabkan anak lupa dan kurang fokus. Adapun data hasil belajar disajikan dalam table di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil proses refleksi tercermin pada tabel berikut.**

No. Absen Siswa	Nilai
1	65
2	65
3	60
4	80
5	80
6	65
7	60
8	75
9	65
10	75
11	60

Mengacu pada KKM yang digunakan di SD Negeri 1 Pucaksari yaitu 70 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data tabel diatas terdapat siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu dengan kriteria tuntas.

$$Rumusan\ persentase = \frac{Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa} \times 100\%$$

$$Ketuntasan\ Siswa = \frac{4}{11} \times 100\% = 45\%$$

- b. Berdasarkan table diatas, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 7 siswa.

$$Rumusan\ persentase = \frac{Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa} \times 100\%$$

$$Ketuntasan\ Siswa = \frac{7}{11} \times 100\% = 64\%$$

Dari data observasi yang dilakukan diketahui bahwa prosentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 45% dan Prosentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 64%. Ini menandakan bahwa hasil pembelajaran pada tahap siklus I ini memperoleh nilai ketuntasan di bawah 50% (sangat rendah) yang artinya sebagian besar siswa masih belum bisa menulis teks bacaan yang sistematis dan terstruktur dengan baik.

### Siklus I Pertemuan ke-2

Pada siklus I pertemuan ke-2 aktivitas siswa masih sama seperti pada pertemuan ke-1 yaitu siswa hanya mendengarkan dan menyimak materi yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-2 ini masih menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran atau pusat informasi sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif. Adapun data hasil belajar disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Hasil proses refleksi tercermin pada tabel berikut.**

No. Absen Siswa	Nilai
1	70
2	60
3	60
4	65
5	70
6	60
7	80

8	70
9	60
10	75
11	65

Mengacu pada KKM yang digunakan di SD Negeri 1 Pucaksari yaitu 70 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data tabel diatas terdapat 4 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu dengan kriteria tuntas.

$$\text{Rumusan persentase} = \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{4}{11} \times 100\% = 45\%$$

- b. Berdasarkan table diatas, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 7 siswa.

$$\text{Rumusan persentase} = \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{4}{11} \times 100\% = 64\%$$

Dari data yang diperoleh pada siklus I pertemuan ke-2 menunjukkan hasil yang sama dimana prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 43 % Ini menunjukkan nilai ketuntasan masih sangat rendah

### Siklus II Pertemuan ke-1

Proses pembelajaran siklus II pertemuan ke 1 sudah berlatih menulis teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk mengetahui kemampuan peserta didik di SD Negeri 1 Pucaksari dalam Memahami Hak dan Kewajiban Sebagai Warga negara dengan berorientasi literasi digital. Hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yaitu, Siswa yang belum mampu memanfaatkan beberapa aplikasi digital yang disajikan oleh penguji. Adapun data hasil belajar disajikan dalam table di bawah ini.

**Tabel 3 Hasil proses refleksi tercermin pada tabel berikut.**

No. Absen Siswa	Nilai
1	70
2	70
3	65
4	85
5	80
6	65
7	70
8	70
9	72
10	75
11	60

Mengacu pada KKM yang digunakan di SD Negeri 1 Pucaksari yaitu 70 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data tabel diatas terdapat 8 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu dengan kriteria tuntas.

$$\text{Rumusan persentase} = \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{8}{11} \times 100\% = 73\%$$

- b. Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 3 siswa.

$$\text{Rumusan persentase} = \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Siswa} = \frac{3}{11} \times 100\% = 27\%$$

Dari data yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 73 % dan Prosentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 27 %. Ini menunjukkan adanya perkembangan tetapi masih belum maksimal. Hasil dari pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 1 ini memperoleh

ketuntasan dalam katagori sedang.

**Siklus II Pertemuan ke -2**

Dikarenakan belum tercapainya kriteria keberhasilan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke 2, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa hal yaitu aktivitas siswa pada siklus 2 yang sudah memahami keseluruhan sintak dalam penulisan teks prosedur yang di beajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Adapun hasil proses refleksi tercermin pada tabel berikut ini

**Tabel 4 Hasil proses refleksi tercermin pada tabel berikut**

No. Absen Siswa	Nilai
1	80
2	85
3	75
4	85
5	90
6	75
7	70
8	75
9	80
10	85
11	69

Mengacu pada KKM yang digunakan di SD Negeri 1 Pucaksari yaitu 70 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

a. Berdasarkan data tabel diatas terdapat 10 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu dengan kriteria tuntas.

$$Rumusan\ persentase = \frac{Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa} \times 100\%$$

$$Ketuntasan\ Siswa = \frac{10}{11} \times 100\% = 91\%$$

b. Berdasarkan table diatas, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 1 siswa.

$$Rumusan\ persentase = \frac{Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa} \times 100\%$$

$$Ketuntasan\ Siswa = \frac{1}{11} \times 100\% = 9\%$$

Dari data yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke 2 ini menunjukkan bahwa prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 86% dan prosentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 14%. Ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dan kondisi belajar yang sangat signifikan. Hasil pembelajaran ini mencapai ketuntasan dalam katagori tinggi. Perkembangan pada setiap tahapan observasi di catat berupa ceklist. Adapun data keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 5 Hasil Observasi Antar siklus**

No	Item	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Kemampuan menulis siswa	43%	43%	73%	91%

**SIMPULAN (Conclusion)**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Melalui kegiatan berlatih membuat teks prosedur dengan menerapkan Model Project based learning pemahaman hak dan kewajiban warga negara berorientasi literasi digital mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dengan menggunakan metode konvensional prosentase siswa

yang mendapat nilai diatas KKM adalah 43% dengan katagori sangat rendah, begitu juga pada siklus I pertemuan ke-2 dengan presentase yang sama dimana siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah sebesar 43%. Pada siklus II pertemuan ke-1 dengan melakukan kegiatan menulis teks prosedur dengan menggunakan Model pembelajaran *project based learning*

berbantuan media kartu huruf prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 73% dengan katagori sedang, selanjutnya karena peneliti belum puas dengan hasil yang diperoleh maka dilanjutkan dengan siklus ke II pertemuan ke-2, presesntase siswa yang mendapat nilai diatas KKM mengalami peningkatan yang cukup singnifikan yaitu sebesar 91% dengan katagori tinggi. (2) Kendala-kendala yang ditemukan guru selama proses pembelajaran antara lain: Dalam pemanfaatan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman akan hak dan kewajiban warga negara dengan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa masih memerlukan latihan yang cukup intens, selain itu kemampuan literasi siswa yang belum optimal juga menjadi kendala dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

### *(Acknowledgements)*

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada pihak yang telah membantu penulis selama proses penelitian, tanpa adanya dukungan dan kerja sama penelitian ini tidak akan berjalan sesuai keinginan, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Prof. Dr. I Ketut Sudarsana, M.Pd selaku dosen pembimbing utama.
2. Dr. Ni Putu Candra Prastya Dewi, M.Pd selaku dosen pembimbing anggota.

3. Luh De Tirta, S.Pd.SD. Selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Pucaksari.
4. Serta guru-guru di SD Negeri 1 Pucaksari yang ikut berperan dalam penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA *(Literat Cited)*

- Bilal, A. I., Sulistiyana, A., Rezkillah, I. I., Khaerudin, K., Sudarto, Y., & Milandari, B. D. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Iv Sdn 2 Pringgajurang Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(1), 13-17.
- Didik, P., Nur, R. A., Tomohon, Z., Rahman, A., & Pd, M. (2023). *Nur Zahra Tomohon*. 03, 49– 66.
- Erawati, N. K., Suweta, M., Raka, N., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2022). Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Buku Ni Diah Tantri Karya I Made Pasek. *Juridiksca: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1). [Http://Jurnal.Stahnmpukuturan.Ac.Id/Index.Php/Juridiksca](http://Jurnal.Stahnmpukuturan.Ac.Id/Index.Php/Juridiksca)
- Hasthiolivia, C., & Prijowuntato, S. W. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas 1a Di Sd Kanisius Kalasan. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 6(5), 955- 963.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia. *Indriy Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 56–62. [Https://Doi.Org/10.62385/Budimul.V1i1.98](https://doi.org/10.62385/Budimul.V1i1.98)
- Sahlan, M. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Batang Jawa Tengah. *Ahsana Media: Jurnal*

*Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman, 10(2), 187-199.*

Zahroq, E. L., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Implementasi Problem Base Learning Berbantu Microsite S. Id Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dan Literasi Budaya Kewarganegaraan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 3690-3704.*